

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak zaman nenek moyang terdahulu, masyarakat Indonesia sudah mengenal pengobatan tradisional sebelum adanya pelayanan kesehatan formal yang menggunakan obat *modern*. Pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat untuk mencapai kesehatan optimal telah diakui masyarakat dunia. Kesadaran kembali ke alam (*back to nature*) mulai berkembang pada masa sekarang ini. Berkembangnya pengobatan tradisional merupakan kemajuan di bidang ilmu kesehatan, teknologi pangan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menyebabkan meningkatnya tingkat kemakmuran masyarakat Indonesia yang berakibat pada berubahnya pola hidup masyarakat Indonesia menjadi santai, disertai perubahan pola makan yang tidak wajar (F.Melissa,M, 2010).

Sementara itu, beberapa negara telah mulai mengembangkan pengobatan herbal. Tumbuhan obat terbukti merupakan salah satu sumber bagi bahan baku obat anti diabetes mellitus karena diantara tumbuhan tersebut memiliki senyawa-senyawa yang berkhasiat sebagai anti diabetes melitus. Indonesia merupakan kawasan yang kaya dengan keanekaragaman hayati. Sampai saat ini telah diketahui sekitar 30.000 jenis tumbuhan yang tumbuh liar maupun yang sudah dibudidayakan, salah satunya jenis kaktus yang potensial sebagai tanaman obat. Walaupun kaktus lebih populer sebagai tanaman hias, tetapi kaktus juga mempunyai manfaat sebagai tanaman obat,

bahkan potensinya sebagai tanaman obat cukup besar. Hal ini perlu digali lebih jauh lagi tentang manfaatnya sebagai bahan obat alami. Salah satu jenis kaktus yang saat ini banyak diperbincangkan adalah jenis buah naga (Faranose,P, 2009).

Buah naga ini kaya akan kandungan zat antioksidan, vitamin C, dan serat. Dengan begitu buah naga merah dapat memberikan manfaat kesehatan bagi konsumen salah satunya yaitu pada penderita diabetes. Itu sebabnya, buah naga sangat baik dikonsumsi oleh penderita diabetes untuk mengurangi atau kadar gula darah. Buah naga yang diberikan sebagai bagian dari diet diabetes, memberikan pengaruh positif dalam mengontrol kadar glukosa darah. (*Journal of agricultural and food Chemistry* tahun 2006).

Diabetes mellitus memiliki karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Penderita diabetes mellitus memerlukan perawatan dan penanganan seumur hidup karena tidak bisa disembuhkan. Maka dari itu fenomena yang terjadi banyak klien keluar masuk rumah sakit untuk pengobatan. Empat pilar utama pengelolaan diabetes mellitus adalah perencanaan makanan, latihan jasmani, atau *exercise*, edukasi atau penyuluhan, dan intervensi farmakologi. Penanganan kuratif penyakit diabetes mellitus terlebih dahulu dilakukan non farmakologi yaitu dengan diet dan olahraga untuk mencapai target glukosa darah yang diinginkan maka tindakan kuratif diabetes mellitus dapat dibantu dengan pengobatan farmakologi tetapi tergantung pada tipe diabetes mellitusnya. Sehingga pengonsumsi obat-obatan antidiabetes dalam jangka panjang dapat beresiko

buruk terhadap kesehatan dan resiko resisten dalam pemberian obat semakin lama semakin tinggi dapat menimbulkan efek samping. (Nurrahmani, 2012)

Di Indonesia, belum ada data yang jelas mengenai jumlah penduduk yang mengidap penyakit diabetes mellitus, namun telah di teliti bahwa prevalensi penyakit diabetes mellitus berkisar antara 1,2 – 2,3% dari jumlah penduduk yang berusia di atas 15 tahun. Angka ini cenderung bertambah terus seiring dengan pertumbuhan ekonomi (Darmayudha, 2013).

Berdasarkan alasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui adakah buah naga merah berpengaruh terhadap kadar glukosa darah pada mencit agar dapat diperoleh suatu produk obat herbal yang berguna bagi masyarakat dan dapat digunakan sebagai alternatif terbaik untuk menurunkan kadar glukosa darah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut, ”Adakah pengaruh pemberian buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) terhadap kadar glukosa darah pada mencit”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) terhadap kadar glukosa darah pada mencit.

1.3.2 Tujuan khusus

Untuk mengetahui kadar gula darah pada mencit sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah naga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang manfaat buah naga terhadap gula darah sehingga dapat di manfaatkan sebagai pengobatan alternatif

1.4.2 Bagi Masyarakat

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manfaat buah naga merah sehingga dapat semakin dikenal luas dan dikembangkan pemanfaatannya sebagai *alternative* pengobatan penunjang pada diabetes melitus.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut pada hewan dengan tingkat lebih tinggi atau pada manusia

1.4.3 Bagi Institusi

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian buah naga merah terhadap kadar glukosa darah.

- b. Mengetahui perbedaaan efek terhadap gula darah pada berbagai konsentrasi pemberian buah naga merah.